

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
MODEL BANGUN DATAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**ONI HARTIAWATI  
NIM F 34211363**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNG PURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
MODEL BANGUN DATAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SEKOLAH DASAR**

**Oni Hartiawati, KY. Margiati, Siti Halidjah  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk Mendeskripsikan kemampuan guru menyusun RPP menggunakan metode bangun datar dalam pelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak. Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan RPP menggunakan metode bangun datar dalam pelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung dan tehnik studi dokumenter. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 11 Mempawah Hilir. Penelitian ini didesain menggunakan dua siklus. Pelaksanaannya menerapkan pembelajaran menggunakan model bangun datar. Penggunaan model bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir. Pada siklus I siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan mencapai 17 orang siswa atau 80,95% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. peningkatan dari siklus I ke siklus II 19,05%.

**Kata kunci :** Hasil belajar, model bangun datar, Pembelajaran Matematika.

**Abstract:** Classroom Action Research aims to describe the ability of teachers preparing lesson plans using the flat wake in identifying lessons wake properties flat in fifth grade Elementary School District 11 downstream Mempawah Kab. Pontianak Kab. Describe the ability of teachers to implement the lesson plan using a flat wake in identifying lessons wake properties flat in fifth grade Elementary School District 11 Mempawah downstream. Pontianak. This research method is descriptive. This research forms a Classroom Action Research ( CAR). This class uses action research data collection techniques using direct observation techniques and techniques of research that studies the subject dokumenter. Adapun fifth grade students of SDN 11 Mempawah downstream. This study was designed using two cycles. Implementation to apply the learning to use a flat wake models . The use of flat wake models can improve student learning outcomes Elementary School fifth grade 11 Mempawah downstream. In the first cycle of students who have achieved mastery criterion reaches 17 students or 80.95 % and increased in the second cycle to 100 %. Increase from cycle I to cycle II 19.05 %.

**Keywords :** learning outcomes , model of flat , Learning Mathematics .

Ilmu matematika adalah ilmu yang mempelajari mengenai konsep dan struktur-strukturnya tersebut. Dengan demikian pelajaran matematika dapat memberikan pangsalam dan pemahaman untuk meningkatkan kompetensi siswa agar mampu mempelajari dan memahami konsep dan struktur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sesuai keadaan yang ada di sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru berharap agar siswanya dapat menguasai materi pelajaran semaksimal mungkin, akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga pencapaian belajar yang diharapkan guru tidak tercapai. Sulitnya siswa memahami materi pelajaran karena cara belajar yang belum tertata dengan baik, sehingga siswa yang kurang belajar, lambat dalam berpikir dan memahami pelajaran akan mengalami kesulitan dalam pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan awal peneliti yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak pada kelas V beberapa waktu lalu diperoleh data bahwa hanya sekitar 33% dari jumlah 21 siswa yang dapat menguasai materi pelajaran matematika khususnya pada materi Bangun Datar dan selebihnya mengalami kesulitan untuk menguasai materi tersebut dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelajaran matematika menjadi momok bagi siswa kelas V di sekolah tersebut. Dalam hal ini perlu juga disadari bahwa kesulitan belajar tidak hanya semata-mata disebabkan oleh siswa akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor gurunya, berdasarkan pengamatan sekitar oleh peneliti, masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menata panggung pembelajaran khususnya pelajaran matematika, sehingga apa yang disampaikan guru kurang menarik perhatian siswa dan mereka cenderung bersikap pasif dalam mengkonstruksi materi pelajaran yang sedang dilakukan siswa. Berdasarkan temuan-temuan dari diagnosa yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik dan terpanggil untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran materi Bangun Datar di Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan adalah "Apakah dengan menggunakan model bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak ?"

Masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa sub masalah langkah dan acuan untuk memperjelas(1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru menyusun RPP menggunakan metode bangun datar dalam pelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak ?(2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru melaksanakan RPP menggunakan metode bangun datar dalam pelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak ? (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan

metode bangun datar dalam pembelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan kemampuan guru menyusun RPP menggunakan metode bangun datar dalam pelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan RPP menggunakan metode bangun datar dalam pelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan metode bangun datar dalam pelajaran mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir Kab. Pontianak. Judul Penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Bangun Datar Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri No 11 Mempawah Hilir. Untuk menghindari kesalahpahaman beberapa istilah yang perlu di jelaskan adalah: (1) belajar adalah suatu proses kegiatan disertai dengan suatu usaha yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan tergantung dari tujuan ilmu pengetahuan. Pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud, 1995: 14).(2) Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, (3) Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. (Arief S. Sadiman:2006,6).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar diartikan sebagai berusaha supaya mendapatkan suatu kepandaian (Purwadarminta 2007 : 121). Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riyana Susanty 2008:28) bahwa : “ prestasi belajar adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan, serta sikap yang dapat diukur dan diketahui pencapaiannya dengan cara yang tepat”. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana (1987:83) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik sebagai berikut:a) Perlu adanya motif yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota. b) Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama. c) Persaingan yang sehat antara kelompok biasanya mendorong untuk belajar. d) Situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. (Arief S. Sadiman:2006,6).Peraga memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memahami sendiri berbagai fakta-fakta dengan kejadian-kejadian, orang-orang, penyelidikan sebab akibat dan lain-lainnya. Indra adalah alat memasukkan berbagai pengalaman ini membuat pelajaran lebih jelas dan tahan lama (meresap) namun alat-alattersebut bukanlah pengganti pelajaran lisan, tertulis. Sebab anak

didiknya juga harus pandai menerima pelajaran-pelajaran dari buku-buku dan penguasaan pendidik. Mereka harus dapat berpikir abstrak yang dimuali dengan penginderaan alat-alat peraga yang terlanpau dipentingkan akajn mengerem kecakapan berpikir abstrak. Jadi semata-mata hanyalah alat unhrk membantu teknik mengajar yang lain-lain saja. Menurut Moore dalam Rosyada (2004 : 120) Ada tujuh langkah peningkatan pembelajaran yang efektif yaitu dimulai dari : Perencanaan, perumusan berbagai tujuan, pemaparan perencan&ln pembelajaran pada siwa, penggurunn berbagai strategi, penutupan proses pembelajaran, dan eveiuasi yang akan memberikan feed back untuk perencanaan berikutnya. Kedua pendapat tersebut sebetulnya mempunyai kandungan yang sama bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran seharusnya dimulai dari menyusun rencana pembelajaran, mengkomunikasikan perencanaan tersebut kepada siswa melaksanakan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, serta melakukan evaluasi yang hasilnya akan digunakan sebagai masukan untuk perencanaan berikutnya langkah-langkah tersebut hendaknya didasarkan pada kurikulum yang dikembangkan di sekolah dengan memperhatikan standar kompetensi dasar yang ingin di capai. Selanjutnya Sulolipu Lasulo (Soli Abi Manyu dkk 2008 Hal. 5-3) menyatakan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan di SD adalah pembelajaran yang secara serentak berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk mewujudkan indikator atau kompetensi, tetapi juga berupaya mewujudkan tujuan indikator yang lebih umum yakni membentuk jati diri dan kepribadian murid. Pembelajaran yang mendidik bertujuan untuk pengembangan ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman), ranah psikomotorik (keterampilan fisik, sosial atau intelektual) secara ranah efektif (nilai dan sikap) secara seimbang dan selaras. Model bangun datar terbuat dari kertas karton, berupa bangun datar: (1) Trapesium, (2) Jajar genjang.

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannyadapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalahdalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2000:6). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut W. Gulo (2010;19) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunandar (2009:25) menyatakan bahwa dalam melaksanakan PTK,

dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir yang beralamat di JL. Gusti Sulung Lelanang, Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir.

Yang menjadi Subyek penelitian adalah murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir yang berjumlah sebanyak 21 orang siswa, yang terdiri atas 14 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi dan dokumen nilai siswa.

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Lembar Observasi untuk teknik Observasi Langsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi bagi guru dan siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kesiapan guru didalam kelas guna mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

Lembar observasi guru dianalisis dengan cara:

Jumlah Skor

Jumlah Aspek

Penghitungan persentase ketuntasan belajar siswa =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada tahap perencanaan, guru/peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti, LKS, RPP, buku petunjuk guru, lembar observasi siswa dan soal Tes Siklus I, guru juga menyiapkan alat peraga yang diperlukan untuk siklus I. Tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan, antara lain adalah sebagai berikut: (1) Rencana tindakan pada siklus I ini diarahkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model bangun datar, sehingga penyajian materi akan lebih menarik, menantang bagi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif (2) dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran sehingga hasil belajarnya akan meningkat. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) Membuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. (4) Menentukan materi ajar. (5) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 13 Februari 2014, dikelas V SDN 11 Mempawah Hilir. Materi yang diberikan adalah tentang Bangun Datar yang dilaksanakan dari pukul 07.00-09.45. Selama pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang telah disediakan. Hasil pengamatan kinerja guru secara umum sudah baik. Pada

kegiatan merencanakan pembelajaran guru selaku peneliti sudah melakukan perencanaan dengan baik. Semua data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu data hasil observasi siswa, hasil observasi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan hasil tes siswa di diskusikan peneliti dan kolaborator. Kelebihan dan kekurangan/hambatan yang ada dijadikan acuan untuk menentukan perencanaan pada siklus II. Hambatan atau kekurangan yang terjadi dalam siklus I yaitu :1) Dalam kegiatan pembelajaran, siswa masih ada yang pasif. 2) Siswa belum berani bertanya jika menemui kesulitan. 3) Siswa masih malu untuk mengemukakan pendapat, bertanya pada guru atau menjawab pertanyaan guru. 4) Keterampilan guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran perlu di tingkatkan. 5) Kemampuan guru dalam memotivasi belajar siswa perlu ditingkatkan 6) Hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan .

Dari uraian diatas maka peneliti atau guru dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan pada siklus II (Dua).

Guru/peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti media pembelajaran, LKS, RPP, buku petunjuk guru dan soal tes siklus II.. Guru dari kolaborator juga menyiapkan instrumen yang digunakan, skenario pembelajaran sesuai dengan RPP siklus II yang telah dibuat. Memperhatikan hasil refleksi siklus I, maka penekanan diberikan untuk:(1) Memotivasi siswa (anggota kelompok untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.(2) Memotivasi siswa untuk berani bertanya atau mengemukakan pendapat. (3) Keterampilan membimbing siswa lebih bervariasi (4) Memotivasi agar lebih antusias dalam proses pembelajaran.(5) Siklus ke II ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Februari 2014. Mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran guru kolaborator mengobservasi peneliti dan aktivitas belajar siswa. materi pada siklus II yaitu Bangun Datar dengan waktu 2x35 menit.

Hasil pengamatan kinerja guru secara umum sudah baik. Pada kegiatan merencanakan pembelajaran guru selaku peneliti sudah melakukan perencanaan dengan baik. Dari hasil refleksi Siklus II, diperoleh beberapa kesepakatan bahwa pelaksanaan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti serta penutup sudah dapat dilaksanakan guru dengan sangat baik. Pada kegiatan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama observer. Pada siklus ke II ini guru sudah menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik, proses penyampaian materi sudah baik sehingga semua siswa menyimak dengan baik dan dapat memahami dengan baik, pada proses pemberian bimbingan kepada setiap kelompok guru sudah memberi bimbingan kepada seluruh kelompok sehingga setiap kelompok tidak merasa kebingungan dengan apa yang mereka kerjakan, guru juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum mencapai nilai KKM pada siklus I, pemberian motivasi juga sudah sangat baik sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada hasil belajar siswa semua siswa sudah mencapai nilai KKM dan ketuntasan kelas mencapai 100%. Dari uraian diatas peneliti dan observer bersepakat untuk menghentikan Penelitian Tindakan Kelas ini pada siklus ke II.

## Pembahasan

**Tabel 1**  
**Hasil Penilaian Guru Merencanakan Pembelajaran**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Ke jelasan perumusan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	3	3
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	3	4
4	Kelengkapan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	3
5	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	3	4
6	Kesesuaian metode dengan materi	4	4
7	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	4	4
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
9	Kelengkapan instrumen penilaian	3	3
Jumlah Skor		29	32
Rata-rata		3,22	3,55

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah siklus I 29 atau Rata-rata 3,22 meningkat pada siklus II menjadi 32 atau Rata-rata 3,55. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,33.

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari jumlah nilai 58 atau Rata-rata 3,05 menjadi 63 atau Rata-rata 3,31. Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 0,26. Dari rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih optimal dibandingkan dengan siklus I.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika**

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	DUY NUGRAHA	5,0	6,0	Tuntas
2	PARDI	6,0	7,0	Tuntas
3	PARIDAH	7,0	8,0	Tuntas
4	HASYIM	5,0	6,0	Tuntas
5	SIPUL	5,0	6,0	Tuntas
6	ZAKARIA	7,0	8,0	Tuntas
7	MIDI	7,0	7,0	Tuntas
8	ISMAIL	6,0	7,0	Tuntas
9	MUHAMMAD FERDI AKBAR	8,0	9,0	Tuntas
10	ARIEF KURNIAWAN	7,0	7,0	Tuntas
11	ANISA	8,0	10,0	Tuntas
12	ANDRE FERLIANSYAH	7,0	7,0	Tuntas
13	DILA OKTARIANTI	6,0	6,0	Tuntas
14	DINDA PUTRI UTAMA	6,0	7,0	Tuntas
15	DESY CHIN FHIEA	5,0	7,0	Tuntas
16	DINUL NABILA	7,0	8,0	Tuntas
17	FISCA SEPTI ZENIANA	7,0	7,0	Tuntas



18	HARIANSYAH	6,0	7,0	Tuntas
19	HUDY PRAYOGA	8,0	9,0	Tuntas
20	ALDI	7,0	9,0	Tuntas
21	ALFIN SUSANTO	9,0	10,0	
<b>Jumlah</b>		134	139	
<b>Rata-rata</b>		6,62	8,28	

Dilihat dari hasil rekapitulasi nilai siswa dari siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM Matematika dengan menggunakan model bangun datar yaitu 6,0. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 orang siswa atau 80,95 % dimana nilai tertinggi yaitu 9,0 sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang siswa atau 19,04%. Pada siklus II semua siswa mencapai nilai KKM sehingga ketuntasan kelas 100%, dengan nilai tertinggi 10. Ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir dimana nilai rata-rata pada siklus I yaitu 6,62 dan meningkat pada siklus II menjadi 8,28.

Dengan menggunakan model bangun datar ternyata dapat meingkatkan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:1) Perencanaan pembelajaran meningkat dalam pembagian sifat-sifat bangun datar. Pada siklus I memperoleh jumlah nilai 29 dengan rata-rata 3,22 dan meningkat pada siklus II menjadi 32 dengan rata-rata 3,55. Terjadi Peningkatan sebesar 0,33. 2) Pelaksanaan pembelajaran meningkat dalam pembelajaran Matematika. Pada siklus I memperoleh jumlah nilai 58 dengan rata-rata 3,05 dan siklus II meningkat menjadi 63 dengan rata-rata 3,31 terjadi peningkatan sebesar 0,26. 3) Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Mempawah Hilir meningkat pada Pembelajaran Matematika. Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 17 orang siswa atau 80,95% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 21 orang siswa atau 100%. peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 19,05%.

### **Saran**

Dari kesimpulan diatas maka penulis/guru ingin memberikan saran-saran dalam proses pembelajaran Matematika yaitu: Dalam pembelajaran matematika sebaiknya guru menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran yang dilakukan.

## **DAFTAR PUSTKA**

Aisyah Nyima dkk, (2007). **Perkembangan Pembelajaran Matematika SD**,  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional  
Jakarta.

- Ahmad Djauzah, (1994). **Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas IV**, DepDikBud Dik Dasmen Jakarta.
- Arief S. Sadiman dkk, (2006). **Media Pendidikan**. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo
- Dadang Yudisthira.(2012). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik**. Tasik Malaya:Grasindo
- Daryanto. (2013). **Inovasi Pembelajaran Ewektif**. Bandung: Yrama Widya
- Hadari Nawawi.(1998). **Didaktik Azas-azas Mengajar**, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas press.
- Depdikbud, (1995), 14. **Petunjuk Pengembangan Silabus dan RPP SD Matematika**, Depdikbud Jakarta.
- Igak Wardani, dkk.(2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar Agung.(2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Martinis Yamin.(2012). **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jambi:Referensi
- Trianto.(2010). **Model Pembelajaran Terpadu**. Surabaya:Bumi Aksara
- W. Gulo.(2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta:Grasindo
- Yamin, (2007). **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**, Jakarta : Gaung Persada Press.
- YD. Sumanto dkk, (2008). **Gemar Matematika 5**, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional